

PELATIHAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI SOLUSI *PROBLEM KULTURAL*

Abdul Hamid, Kiswatuna Ulya, dan Iis Wahyuni
abdulhamid240480@gmail.com

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Abstrak

Ditengah invitasi global yang bertambah ketat segala cara dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat. Tantangan yang dimaksud bukan sekedar terkait aspek pendanaan dan sarana prasarana tetapi juga kendala tradisi. Kendala terakhir ini berkaitan dengan sikap mental, budaya serta seperangkat nilai system yang diyakini dan dipegang masyarakat khususnya para tokoh pendidikan. Alhasil, walaupun pemerintah telah berusaha mengeluarkan sejumlah kebijakan yang propendidikan namun seringkali tidak memperlihatkan korelasi positif dalam meningkatnya mutu pendidikan, persoalan kurang tertatanya pendidikan, rendahnya mutu pendidikan, masalah kemampuan, relevansi dan lain lain. Berhubungan dengan persoalan yang sering muncul di Indonesia, dan guru dipandang sebagai akar dari persoalan tersebut, sehingga dengan mengidentifikasi persoalan pendidikan kita bisa mengetahui persoalan yang sebenarnya.

Kata Kunci : Mutu Pendidikan dan Solusi Problem Kultural

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tak hanya akan bergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain. Seorang pengajar tidak seharusnya memiliki karakter seperti kiai. Melainkan seorang guru memprioritaskan peserta didik yang memiliki potensi dijadikan partner. Disisi lain guru harus memiliki sumber referensi yang banyak untuk memudahkan pembelajaran bagi peserta didik. Sulitnya pendapatan, sedikitnya kapasitas pengajar dan kurang konsisten dalam mengarahkan pendidik sehingga terjadinya keterlambatan dalam berkembangnya pendidikan islam. Akibatnya tidak diterima di sekolah umum sehingga hanya menjadi pilihan kedua atau hanya menjadi sampingan. Masalah ini disebabkan karena kurangnya pengarahan dari manajemen lembaga itu sendiri.(Yaqin, 2016)

Sebaiknya, pembinaan ini dilangsungkan agar menjadi pendidikan yang bermutu. Penelitian Tenriningsih (2009) menemukan pendapat bahwa “adanya hubungan yang berlangsung antara kemampuan guru dan prestasi pelajar dan ada ikatan secara langsung yang bersifat relevan antara prestasi pelajar dengan pengarahan pengajaran. Yang berarti dengan bertambahnya kapasitas pengajar maka semakin berkembang juga prestasi pelajar. Untuk itu kita memerlukan kegiatan pengajaran yang lebih efisien.(Arsih, 2019)

Kepala sekolah juga bertugas dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan kreatifitas seorang pengajar. Pemimpin dalam menjalankan tugasnya, kegiatannya juga tidak lepas dari pengawasan disekolah (Sagala,2013). Sebagai seorang pemimpin ia mengatur segala urusan yang menjadi bagian dari berlangsungnya seluruh program kegiatan di sekolah. Agar semua urusan sekolah berjalan secara administratif pemerintah berharap untuk meningkatkan moralitas dalam pendidikan.(Yusuf, Muhammad, Wahyu Iskandar, 2019)

Peningkatan kadar pendidikan merupakan suatu proses yang menyatu dengan proses pengembangan kapasitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari betapa pentingnya proses peningkatan kapasitas sumber daya manusia,

maka pemerintah dengan kalangan swasta bersama-sama terus berjuang untuk menciptakan pembaruan melalui berbagai proses pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui jalur pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pengajar, peningkatan mutu pendidikan serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. (Maghfiroh, 2018)

Mutu merupakan suatu bagian terpenting, karena pada dasarnya mutu bisa memperlihatkan kelebihan pada suatu produk dibandingkan dengan yang lain. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga dalam produksi barang dan jasa. Begitu juga halnya dalam pendidikan, mutu merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan secara baik. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. (Munirom, 2021)

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntunan di dalam pertumbuhan hidup anak-anak, maksudnya adalah, pendidikan yaitu mengarahkan segala kemampuan jiwa yang ada pada anak-anak tersebut, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat bisa mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan setinggi mungkin. Pendidikan adalah upaya bangkit untuk menyiapkan peserta didik melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bakat dibidangnya di periode berikutnya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah upaya bangkit dan berencana untuk menciptakan situasi belajar dan sistem pembelajaran supaya peserta didik secara aktif meningkatkan bakat dirinya untuk menguasai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, juga keahlian yang perlu ada dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (SMK Negeri 1 Perhentian Raja, 2020)

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan, mengubah, mengganti pengetahuan, kedisiplinan, dan sikap serta tatakrama seseorang atau anggota dalam upaya mencerdaskan kehidupan manusia dengan aktivitas tuntunan pengajaran dan penataan. Pendidikan seharusnya mampu mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang utuh, yaitu kebiasaan sikap, kemampuan pengetahuan, dan kapasitas keterampilan yang terintegrasi. (Rochman, 2013)

Pendidikan berproses semasa hidup. dikarenakan upaya pendidikan harus di kembangkan sejak dini sampai dewasa. Aturan pendidikan ini berproses seakan memberikan pendapat bahwasannya pendidikan tidak identik dengan kawasan sekolah saja, melainkan juga didalam lingkungan keluarga dan masyarakat, kewajiban pendidikan sesama keluarga, masyarakat, dan pemerintah. (Digital, 2022)

Pengertian Pendidikan secara umum yaitu proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara mandiri. Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa latin *ducare* yang artinya memimpin, menuntun atau mengarahkan, sedangkan *e* berarti "keluar" maksudnya dari dalam ke luar atau dari sedikit menjadi banyak. Pendidikan menuntun seseorang keluar dari ketidaktahuan tentang sesuatu menjadi tahu. Secara khusus proses pendidikan terjadi di ruang kelas atau suasana pembelajaran formal (sd- perkuliahan). dan secara umum pendidikan dilakukan dimana saja, baik melalui pembelajaran online, home-schooling, secara langsung atau pengalaman pribadi. (Magister et al., 2014)

Bagi manusia, pendidikan adalah suatu keharusan sebab adanya pendidikan, manusia memiliki tenaga dan kepribadian yang bertumbuh. Maka dari itu dapat di peroleh tanggapan bahwa pendidikan itu iyalah satu usaha yang disadari, bukan suatu perilaku yang semena-mena begitu saja agar dirinya

membentuk manusia sempurna juga melakukan kewajibannya dengan mandiri.(Blog, 2016)

2. Mutu pendidikan

Mutu menurut bahasa adalah bertaraf , tingkat, derajat, kadar. Merupakan suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan melalui bermacam definisi, berpegang kepada pihak sudut pandang dimana konsep tersebut dipersepsikan. Pada global pendidikan, dua pertanyaan utama yang penting diutarakan yaitu apa yang diperoleh serta siapa pengguna pendidikan. Pendapat tersebut menyatakan pada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan beserta pihak-pihak yang memproses juga menikmati yang akan ke pendapatan pendidikan. Sementara itu mutu pendidikan iyalah tenaga sistem pendidikan. Baik berasal dari segi pengelolaan serta dari segi proses pendidikan itu tersebut, dan di bimbing secara efektif untuk menaikkan nilai tambahan yang berasal faktor-faktor inpsut. (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, famili) untuk membangun Out-put semaksimal mungkin.(Area & kepegawaian universitas, 2022)

Mutu dapat dikatakan sebagai “sesuatu yang membahagiakan dan memenuhi keinginan dan harapan konsumen” . Dalam hal ini pelanggan (costumer) pendidikan sebagai siswa, orangtua, dan lembaga pengguna tamatan pendidikan/dunia kerja. Arcaro (1997: 55) mengatakan bahwa pendapatan mutu tersebut sebagai suatu proses yang tertata kembali untuk menumbuhkan hasil produk. Ini mengandung makna bahwa pendapatan mutu pendidikan tidak hanya dilakukan secara horizontal tapi juga bersifat vertikal atau structural.(Yasin, 2021)

Mutu adalah hal yang mendasar sebagian pada metode pendidikan. Metode pembelajaran ialah suatu organisasi pendidikan. Mutu pendidikan yaitu mutu lulusan dan bantuan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan bersangkutan dengan lulusan dan nilai yang baik (kognitid, apektif, dan psikomotorik) diterima meneruskan ke tingkatan yang lebih tinggi yang berkedudukan dan memiliki kepribadian yang baik. Sementara itu mutu

pelayanan berkaitan dengan aktivitas mengimbangi keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat maka dari itu semua berkenan atas keleluasaan yang diberikan oleh pihak sekolah.(Fadhli, 2016)

Pengembangan mutu pendidikan di satuan pendidikan ialah perbuatan yang diambil oleh satuan pendidikan agar mengubah hasil pengaturan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang sudah dipertahankan melalui pengembangan keaktifan dan efektif dari sistem dan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan. komponen pendidikan bisa memenuhi hitungan pengembangan mutu pendidikan melalui empat tahapan. Keempat tahapan tersebut yaitu evaluasi capaian pendidikan, awalan evaluasi pendidikan, penggantian mutu pendidikan, dan juga pengawasan mutu pendidikan.(SMP, 2021)

Satuan pendidikan bisa melakukan rencana peningkatan mutu pendidikan dengan empat tahapan. Keempat tahapan tersebut yaitu evaluasi mencapai pendidikan, perencanaan evaluasi pendidikan, perbaikan mutu pendidikan, dan juga pemantauan mutu pendidikan.

a. Evaluasi

Didalam tahap evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perencanaan berbasis data dari berbagai informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan perencanaan peningkatan mutu pendidikan. Ada berbagai data yang dapat diambil sebagai pijakan evaluasi seperti Profil Pendidikan dan Rapor Pendidikan. Keduanya akan muncul setelah Asesmen Nasional rampung dilaksanakan.

b. Perencanaan

Setelah mengevaluasi capaian pendidikan, satuan pendidikan bisa mulai melakukan perencanaan evaluasi dengan cara-cara tertentu. Contohnya seperti dengan melalui Rencana Kinerja Sekolah (RKS) dan juga Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).(Wirastiani, 2019)

3. Problem Cultural

Problem kultural ini tampaknya terabaikan sebab esensi dalam penyusunan bukan karena terlalu mengutamakan fisik, sebab karena terlalu megah dengan ilmu pengetahuan. kondisional pelaksanaan sosial supaya masyarakat siap melalui keniscayaan digitalisasi, jauh dari pijakan. Kurikulum pendidikan pun, dalam pengetahuan saya sebagai seorang guru sosiologi, tidak begitu menunjang, meskipun ada daya peningkatan pendidikan berkarakter. Kurikulum mengarah terlalu sains sentris, maka dari itu karakter meskipun sudah diupayakan, tetapi tidak terlalu efektif. Penuhnya muatan kurikulum akhirnya mengembangkan kejenuhan anak dan kemudian lari ke dunia hiburan yang justru memikat waktu mereka.(Hadi, 2021b)

Problem kultural pendidikan budi pekerti di Indonesia terpaut dengan akseptasi publik tentang perbuatan itu sendiri. Hingga kini, publik menguraikan pendidikan moral sebagai ritual yang tersingkirkan. Moral merupakan pilihan terakhir disaat pengetahuan dan keterampilan telah dialih secara memuaskan. Pesan-pesan moralitas ditambahkan dalam nilai seperti agama, seni-budaya, maupun bahasa. Akibatnya, invitasi mencukupi di area moralitas pun tidak menjamin kesuksesan kegiatan pembelajaran di sekolah. Budaya (kultur) termasuk area yang tidak disentuh oleh reformasi, justru sejak negeri ini berada di atas tungku kekuasaan Orde Baru.(Kemdikbud, 2013)

Pembangunan kultur dalam masyarakat ialah kewajiban bersama, bukan semata-mata untuk diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan. Begitu juga para maskapai atau provider yang mengatasi kekuasaan terhadap digitalisasi ini perlu lebih diperhatikan dan tidak terabaikan. Tanggung jawab moral pun perlu diutamakan, bukan hanya sekadar mengedepankan keuntungan pendapatan yang tentu saja sangatlah besar. Liabilitas sosial pun perlu ditumbuh kembangkan di kalangan para pengusaha atau pengelola Media marketing bahwa euforia kebutuhan masyarakat dengan proses digitalisasi harus pula disertai dengan

membantu sebagian warga masyarakat yang kurang mampu atau kesulitan.(Hadi, 2021a)

Dewasa ini dunia pendidikan diarahkan pada berbagai tantangan berat. Salah satu tantangan penting yang dihadapi baik dunia pendidikan, bisnis dan pemerintahan kini adalah masalah ke unggulan, munculnya masalah pengangguran, menurunnya kesejahteraan serta rendahnya daya lawan telah mendorong lahirnya berbagai upaya untuk mengembangkan keunggulan pendidikan baik melalui rangkaian kegiatan penelitian maupun mengambil teori-teori yang pernah beruntung dalam dunia bisnis, salah satu pendekatan yang digunakan dalam peningkatan keunggulan pendidikan dewasa ini adalah strategi Total Quality Management (TQM) atau Manajemen keunggulan analitis. Awal mula pendekatan ini diluaskan dalam dunia bisnis namun kemudian juga dipakai dalam dunia pendidikan dan pemerintahan, meski terdapat sebagian kecil kalangan yang menolak penggunaan mendekati TQM dalam dunia pendidikan, tetapi secara kebanyakan dapat diterima.

Secara teori, aturan ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan agar mencapai kebutuhan dan kesenangan pelanggan, cara ini i yang dikembangkan dalam penggunaan TQM dalam dunia pendidikan adalah tradisi pendidikan untuk memposisikan dirinya sebagai tradisi jasa atau dengan kata lain menjadi industrijasa, yaitu industriyang memberikan pelayanan (service) sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan (customer). Jasa atau pelayanan yang diinginkan pelanggan tidak di ragukan lagi yaitu sesuatu yang berkeunggulan dan memberikan kepuasan kepada mereka. Maka dari itu pada saat itulah, diperlukan suatu sistem manajemen yang mampu menguatkan institusi pendidikan agar lebih unggul.(Yasin, 2021)

Salah satu faktor terpenting yang paling berpengaruh upaya peningkatan mutu pendidikan ialah rencana kepala sekolah dalam mengembangkan mutu di sekolah yang dia pimpin, tidak sedikit

kepemimpinan kepala sekolah yang bertemu dengan berbagai problem yang berkaitan dengan berbagai macam kegiatan pengelolaan di sekolah, baik yang berkaitan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. (Magister et al., 2014)

4. Cara/solusi peningkatan mutu pendidikan

Beragam upaya untuk memajukan mutu pendidikan yang sudah di laksanakan oleh pemerintah, contohnya pendidikan dan penataran guru, penyediaan sarana dan prasarana, pemajukan kapasitas dan profesionalisme guru melewati lesson study dan sertifikasi guru, studi banding di dalam negeri maupun di luar negeri, pemajuan ketentraman guru melewati bantuan sertifikasi dan lain sebagainya, namun kenyataannya program atau usaha tersebut tidak terlihat bermakna atas peningkatan atau pemajuan mutu. Sekolah menjadi suatu metode atau cara yang mempunyai 3 bagian utama yang ada hubungannya dengan mutu sekolah yaitu; metode belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah dan juga pembudidayaan sekolah. Pemajuan atau peningkatan mutu sekolah secara luas semata mata menfokuskan terhadap bagian utama, yaitu meluaskan mutu metode belajar mengajar serta sarana prasarana, sedikit memprovokasi bagian kepemimpinan dan manajemen sekolah, dan tidak pernah sedikitpun memprovokasi bagian pembudidayaan sekolah. (Engel, 2014)

Pengembangan karakter pendidikan merupakan salah satu proses yang menyatu dengan proses pengembangan karakter sumber daya manusia itu sendiri. Sadar dengan pentingnya proses pengembangan karakter sumber daya manusia, maka pemerintah beserta kalangan swasta bersama-sama guna berusaha untuk mewujudkan pembaruan melalui berbagai cara kategorisasi pendidikan yang lebih bertingkat antara lain melalui peningkatan dan pembaruan kurikulum dan system evaluasi, pembaruan sarana pendidikan, peningkatan dan penyediaan metode didik, pengembangan mutu pendidikan juga penataran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. (Maghfiroh, 2018)

Pengembangan mutu pendidikan di suatu pendidikan adalah kegiatan yang dipilih oleh satuan pendidikan guna mengubah hasil pengolahan pendidikan supaya berbanding dengan petunjuk strategi pendidikan yang telah ditentukan melalui pengembangan keefektifan dan efisiensi dari metode dan tindakan pendidikan yang dilaksanakan. Suatu pendidikan dapat melaksanakan persiapan pengembangan mutu pendidikan dengan empat tingkatan. Keempat tingkatan tersebut yaitu hasil capaian pendidikan, persiapan evaluasi pendidikan, pembaruan mutu pendidikan, dan juga pemantauan mutu pendidikan. (SMP, 2021)

Mutu pendidikan merupakan kemampuan kemampuan sistem pendidikan, baik berasal segi pengelolaan juga dari segi proses pendidikan itu sendiri, jadi peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan agar dalam proses pembelajaran agar semakin kondusif. (Area & kepegawaian universitas, 2022)

Upaya untuk peningkatan mutu pendidikan juga bisa dilakukan cara sebagai berikut:

a. Peningkatan Kualitas Guru

Guru yang mempunyai posisi yang sangat penting dan rencana dalam peningkatan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Pada diri gurulah kemenangan dan kemajuan masa depan bangsa dengan pengangkatan nilai-nilai dasar yang agung sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan menumbuhkan kepribadian tentram lahir dan batin, yang ditempuh jalur pendidikan agama dan pendidikan umum.

b. Peningkatan Materi

Dalam rangka pengembangan pendidikan maka pengembangan materi sangat perlu mendapat perhatian karena dengan terpenuhinya materi yang diberikan tentu akan menjangkau lebih luas akan pengetahuan.

c. Peningkatan dalam Pemakaian Metode

Metode yaitu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, maka sebagai suatu indeks dalam pengembangan kualitas pendidikan perlu adanya pengembangan dalam pemakaian metode.

d. Peningkatan Sarana

Sarana yaitu alat atau metode dan cara yang digunakan dalam rangka mengembangkan keefektifan komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

e. Peningkatan Kualitas Belajar

Dalam setiap proses pembelajaran yang dijalani peserta didik selamanya sukses seperti apa yang diharapkannya, terkadang mengalami kesusahan atau rintangan dalam belajar.

METODE PELAKSANAAN

Adapaun yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat pada lakukan di. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan merupakan, menyusun perencanaan, pendampingan atau penyuluhan seperti materi yang akan ditanyakan, laptop serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini, kami memakai beberapa metode bagaimana cara menaikkan pemahaman dan pengetahuan melalui Pelatihan Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Solusi Problem Kultural.

3. Evaluasi

Hal yg terakhir pada aktivitas pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada bentuk Pelatihan Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Solusi Problem Kultural., respon sangat bagus dan kami diterima dengan baik serta hal ini bisa bermanfaat bagi anak-anak buat belajar, Lembaga pendidikan dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan yang bermutu ditandai dengan adanya pendidik yang professional, dari situ proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Mutu pendidikan pada saat ini sangat lah minim, maka dari itu pemerintah melakukan berbagai macam cara agar mutu pendidikan tersebut meningkat. Salah satunya dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang mengarah kepada kekreativitas pelajar.

Mutu merupakan kemampuan system pendidikan baik dari segi pengelolaan juga dari segi proses pendidikan itu sendiri, dengan adanya mutu tersebut suatu lembaga bisa dikatakan lebih terarah dan juga komponen-komponen yang ada disekolah tersebut dapat terjalankan.

Pengembangan karakter pendidikan itu juga sangat penting, maka dengan itu pemerintah bersama sama berusaha guna mewujudkan pembaruan melalui berbagai cara kategorisasi pendidikan yang lebih bertingkat antara lain melalui peningkatan dan pembaruan kurikulum dan system evaluasi, pembaruan sarana pendidikan, peningkatan dan penyediaan metode didik.

Pelatihan Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Solusi Problem Kultural di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa di Indonesia pada saat sekarang ini, mutu atau kualitas pendidikan masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya. Seharusnya pendidikan tersebut berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan ekonomi. Untuk mengatasi itu semua perlu adanya kegiatan pengembangan keahlian seorang guru dalam mendidik siswa agar tujuan pembelajaran yang sebenarnya dapat tercapai, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. Maka disinilah peran supervisi

pendidikan yaitu dalam upaya melakukan pembinaan, pengawasan dan bimbingan terhadap pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan demi sebuah proses yang ideal. Pendekatan yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru dengan supervisor diantaranya yaitu teknik supervisi, budaya organisasi pembelajaran, dan kegiatan pelatihan.

- Area, M., & kepegawaian universitas. (2022). *Pengertian Mutu Pendidikan*.
<https://kepegawaian.uma.ac.id/pengertian-mutu-pendidikan/>
- Arsih, S. (2019). *Upaya Peningkatan Pelayanan Supervisi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah*. XIII(2), 1–9. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3dxvq>
- Blog, G. (2016). *Pengertian Pendidikan: Tujuan, Unsur, Landasan, Asas, dan Lingkungan Pendidikan*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>
- Digital, blog gramedia. (2022). *pengertian pendidikan*.
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>
- Engel. (2014). kajian pustaka. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–37.
- Fadhli, M. (2016). *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*.
[file:///C:/Users/PC/Downloads/119-Article Text-307-1-10-20180109.pdf](file:///C:/Users/PC/Downloads/119-Article%20Text-307-1-10-20180109.pdf)
- Hadi, S. (2021a). *digitalisasi dan problem kultural*.
<https://digitalbisa.id/artikel/digitalisasi-dan-problem-kultural-j4MST>
- Hadi, S. (2021b). *Digitalisasi dan Problem Kultural*.
<https://digitalbisa.id/artikel/digitalisasi-dan-problem-kultural-j4MST>
- Kemdikbud. (2013). *problem kultural pendidikan*.
https://www.kompasiana.com/anjarah_lelono_broto/56ff427f5197733b1cbb2d43/problem-kultural-pendidikan
- Maghfiroh, L. (2018). Melalui, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Total Quality Management (Tqm) Di Madrasah Wahid Hasyim Yogyakarta. *Ta'lim : Journal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39.
- Magister, J., Pendidikan, A., & Kuala, U. S. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 118–126.
- Munirom, A. (2021). *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*.

Industry and Higher Education, 3(1), 1689–1699.

<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

Rochman, A. M. dan C. (2013). *pengertian pendidikan*.

[http://repository.unissula.ac.id/8927/3/BAB I.pdf](http://repository.unissula.ac.id/8927/3/BAB%20I.pdf)

SMK Negeri 1 Perhentian Raja. (2020). *Pendidikan Menurut Ahli*.

<http://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>

SMP, D. (2021). *Mekanisme Peningkatan Mutu Pendidikan*.

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mekanisme-peningkatan-mutu-pendidikan-di-tingkat-satuan-pendidikan/>

Wirastiani, Y. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Wirastiani. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),

1689–1699.

Yaqin, N. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 93 – 105–193 – 105. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/178>

<http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/178>

Yasin, I. (2021). *Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan*.

<https://media.neliti.com/media/publications/361093-none-c6b51d25.pdf>

Yusuf, Muhammad, Wahyu Iskandar, A. (2019). *PROTOTIPE SUPERVISI*

PENDIDIKAN DAN KINERJA KEPALA SEKOLAH/MADRASAH DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. 4(2), 163–180.

DAFTAR PUSTAKA

- Adab, F., Humaniora, D. A. N., Negeri, U. I., & Saifuddin, S. T. (2019).
PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING TERHADAP MINAT BACA MASYARAKAT DESA SIDOMUKTI KECAMATAN DENDANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR.
- Akmala, N. H., & Husna, J. (2019). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling “Ruang Terbuka Hijau” Sebagai Sarana Promosi Menumbuhkan Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pematang Jaya. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya.*, 6(4), 271–280.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23233>
- Andri, A., & Ganggi, R. I. P. (2018). Peran Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Di Desa Jetis Kecamatan Bandungan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 161–170.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22929>

- Annisa Nurrul F. (2014). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Keliling Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP) dengan Minat Baca. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(2), 40–57.
- Arumsari, R., & Krismayani, I. (2015). PERAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA KEPEK KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Dan Fakultas Ilmu Budaya*, 1(2), 1–11.
- Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2018). PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 61–70.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22895>
- Firmansyah, K. D. (2016). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Pengguna di Kota Surabaya. *Journal Unair*, 5(3), 1–17.
- Hasfiah. (2020). PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH SINJAI TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 26 KABUPATEN SINJAI. In *Uin Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>
- Irman syarif, E. E. (2008). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 88–94.
- Larasati, D. C., & Nahak, Y. B. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Strategi Pelayanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Batu Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Pada Masyarakat. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 140–146. <https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2230>
- Listiawati, N. (2010). Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Tangerang dan Bandung dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 13.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.427>
- Rakib, R., Londa, N. S., & Warouw, desie M, D. (2017). Kajian Pemanfaatan

Layanan Perpustakaan Keliling Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat Di Kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *E-Journal Acta Diurna*, 6(2), 4-6.

Rivantus Santi, I Wayan Wiryawan, I. W. K. (2014). PERANAN PERPUSTAKAANKELILING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI KABUPATEN TABANAN. *Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan*, 6(3), 128-134.

Suariardhana, R. I. P. (2018). Peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muntang Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 51-60.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22918>

TURMUZI, L. M. (2020). PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING TERHADAP MINAT BACA PEMUSTAKA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA MATARAM